

Edukasi Pengenalan dan Pengelolaan Sampah Organik dan Sampah Anorganik di SDN 019 Lipat Kain Utara

Ade Dita Puteri¹, Devina Yuristin², M. Nizar Syarif Hamidi

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

^{2,3}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia
adedita10@gmail.com

Abstrak: Sampah terdiri dari dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua jenis sampah tersebut, menurut Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga perlu adanya pengelolaan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Untuk itu tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menciptakan kesadaran serta meningkatkan pengetahuan anak-anak sekolah dasar mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan dan praktik langsung, dimana anak-anak SD Negeri 019 Lipat Kain Utara langsung diajarkan untuk memilah sampah dengan baik dan benar. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan yang meningkat tentang menjaga kebersihan melalui pengelolaan sampah.

Kata Kunci: anak sekolah, penyuluhan, sampah organik, sampah anorganik

Abstract: Waste consists of two types, namely organic and inorganic waste. According to Law Number 18 of 2008 concerning waste management, waste has become a national problem so that it needs to be managed so that it does not have a negative impact on public health and the environment. For this reason, the aim of this community service activity is to create awareness and increase the knowledge of elementary school children regarding the importance of waste management. The method of this community service activity is in the form of counseling and direct practice, where the children of SD Negeri 019 Lipat Kain Utara are directly taught to sort waste properly and correctly. The result of this community service is increased knowledge about maintaining cleanliness through waste management.

Keywords: school children, counseling, organic waste, inorganic waste

Pendahuluan

Sampah saat ini merupakan salah satu permasalahan terbesar di negara Indonesia. Sampah yang ada saat ini jumlahnya semakin hari semakin bertambah. Setiap hari sampah dihasilkan dari rumah tangga, yang dari sisi jumlah biasanya menempati posisi tertinggi, sampah rumah sakit dan industri yang sangat berbahaya, juga sampah dari tempat-tempat umum seperti terminal, pasar, tempat hiburan, sekolah, kantor, dan lainnya. Apabila dibiarkan begitu saja, maka akan terjadi bencana banjir di negara Indonesia. Berbagai upaya penanganan dan pengelolaan sampah gencar dilakukan oleh pemerintah. Pengelolaan sampah ini bertujuan untuk mengurangi sampah, selaras dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah, saat ini banyak sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial kepada para siswanya. (Suwerda, 2012).

Manusia mempunyai peran dalam pengelolaan lingkungan hidup untuk menjamin keberlangsungan kehidupan manusia. Oleh karena itu kita harus menjaga lingkungan agar tetap indah dan tetap asri. Menurut (Dini, 2018) seperti yang kita tahu bahwa lingkungan sangat memengaruhi kondisi psikologi maupun perkembangan anak. Serta kita harus berusaha untuk

selalu memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, jangan sampai lingkungan kita hanya dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan begitu saja. Kita sebagai manusia yang sudah diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat seharusnya bisa peduli terhadap lingkungan yang ada disekitar kita harus selalu dijaga agar bisa tercipta lingkungan yang sehat (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Sampah terdiri dari dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua jenis sampah tersebut, menurut Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga perlu adanya pengelolaan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sampah yang merupakan sisa aktivitas manusia setiap hari sering kali menjadi penyebab kotornya lingkungan. Bersih atau kotornya lingkungan sangat dipengaruhi oleh manusia dan di lingkungan itu sendiri. Manusia sebagai makhluk berakal mendapatkan tugas dari Tuhan untuk memelihara lingkungan menjadi bersih, indah dan aman. Sucipto (2012) menyatakan bahwa Sosialisasi terkait kegiatan pengurangan dan penanganan sampah telah banyak dilakukan yaitu dengan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah melalui sekolah, pemerintah, daerah dan organisasi-organisasi berbasis lingkungan lainnya, salah satunya adalah melalui pembentukan Bank Sampah. Sebagian besar orang yang berpendidikan, termasuk anak sekolah sangat

Sekolah menjadi salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan disekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter terutama karakter peduli lingkungan dan peduli sosial. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui institusi pendidikan, diharapkan moralitas anak bangsa bisa segera teratasi. Selain itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan karakter yang baik serta peduli lingkungan dan peduli sosial. Pada lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal, pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) mengajarkan anak tentang nilai karakter, seperti kejujuran, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, tolong menolong, demokratis, disiplin, dan lainnya. Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk di tanamakan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli terhadap lingkungan dan peduli sosial.

Nilai karakter berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Lingkungan seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter para siswa yang belajar di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran sekaligus membangun kesadaran warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan dan peduli sosial.

Perilaku manusia merupakan faktor yang paling utama menyebabkan kerusakan lingkungan secara global, sering kali kita mendapatkan informasi tentang lingkungan, karena banyak kerusakan-kerusakan yang telah terjadi yang dilakukan oleh manusia yang sama sekali tidak bertanggung jawab. Masih banyak manusia yang sudah lelah dan sering terjadi bencana akibat ulah manusia yang kurang bertanggung jawab atas perbuatan yang telah mereka buat. Pemahaman, penanaman, serta kesadaran akan sangat penting agar bisa menjaga kualitas dan kelestarian lingkungan, hal tersebut jika bisa diterapkan melalui pendidikan. Dengan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik, guru, dan warga sekolah terhadap kepedulian sampah dapat menanamkan karakter peduli lingkungan. Menurut (Nura & Manik, 2020) kesadaran peserta didik akan sampah masih rendah atas sikap yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Sekolah termasuk salah satu yang berpotensi menjadi tempat membangun kesadaran terhadap upaya pelestarian lingkungan. Sekolah memiliki tanggung jawab sosial yang besar membentuk pribadi yang selalu berpihak kepada lingkungan.

Pembangunan karakter merupakan salah satu upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, melemahnya kemandirian bangsa, dan sebagainya. Dalam pembentukan karakter tidak selalu mulus banyak tantangan dikarenakan adanya perkembangan teknologi dan informasi sebagai dampak globalisasi. Banyak budaya dari luar yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia, banyak pengaruh negatif yang didapat. Budaya yang masuk jika tidak disaring akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang menyimpang menjadikan memiliki karakter yang buruk (Lestari, 2018). Penanaman karakter pada peserta didik akan menumbuhkan nilai-nilai yang baik di dalam diri (Saputri & Hidayati, 2019).

Sekolah yang berbudaya lingkungan sebagai salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta didik memiliki peran penting dalam menyumbang perubahan yang terjadi dalam keluarga. Bagaimana menghargai air bersih, memahami pentingnya penghijauan, memanfaatkan fasilitas sanitasi secara tepat, serta mengelola sampah menjadi pupuk tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebagai komponen terkecil dalam masyarakat, perubahan yang terjadi dalam keluarga akan memberi pengaruh pada sekitarnya. Adapun pengelolaan lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam pengelolaan air, sampah, energi, dan halaman yang ada di sekitar sekolah.

Sekolah Dasar 019 Lipat Kain Utara merupakan sekolah yang sudah menerapkan karakter peduli lingkungan. Akan tetapi belum berjalan dengan baik karena peserta didik belum menyadari akan pentingnya peduli terhadap lingkungan. Masih banyak peserta didik yang belum sadar tentang kepedulian lingkungan. Banyak sekali sampah baik organik maupun anorganik yang

ditemui di lingkungan sekitar sekolah. Banyaknya sampah di sekitar lingkungan sekolah menyebabkan lingkungan sekolah menjadi terlihat kotor dan menimbulkan bau, menjadikan proses belajar mengajar terganggu. Dalam permasalahan tersebut tim pengabdian masyarakat memberikan solusi apabila menyadarkan kepedulian terhadap lingkungan dihubungkan pada pembelajaran. Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dalam pembelajaran nantinya akan menumbuhkan karakter peserta didik terhadap kepedulian lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan cara pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga menanamkan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar 019 Lipat Kain Utara.

Metode

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan mengenai cara pengelolaan sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini bertempat di Sekolah Dasar 019 Lipat Kain Utara., pada bulan November 2024. Peserta dalam kegiatan Pengabdian ini siswa kelas 1-5 sebanyak 73 orang yang terbagi dalam dua grup. Media yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan penyuluhan adalah menggunakan note book dimana materi penyuluhan adalah menggunakan powerpoint serta pembagian leaflet kepada para siswa dan juga pembagian Door Prize bagi peserta yang menjawab pertanyaan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Kegiatan

No.	Keterangan	Pertemuan I dan II
1.	Jumlah peserta yang mengikuti	73 orang
2.	Materi penyuluhan dan kegiatan praktik pemilhan sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sampah 2. Sumber sampah 3. Sampah organik dan anorganik 4. 3R (Reduce, reuse & recycle)

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang pemilhan sampah diadakan pada bulan November tanggal 18-19 pada tahun 2024 selama 2 (dua) hari yakni sebanyak 96 peserta. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar anak pemilhan sampah. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian, sumber sampah, jenis sampah organik dan anorganik, serta 3R. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi pendidikan kesehatan mengenai pemilhan sampah. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi

yang telah disampaikan. Didapatkan 7 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan door prize sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan Anak Usia Sekolah.



Gambar 1. Pemberian Materi Mengenai Pemilahan Sampah



Gambar 2. Foto bersama dengan peserta PKM

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) sudah dilakukan berupa penyuluhan kesehatan mengenai pemilahan sampah dengan penyampaian materi menggunakan powerpoint disertai dengan pembagian leaflet ke masing-masing peserta dan pembagian door prize sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan masyarakat peserta seminar. Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang pentingnya memilah sampah dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait mengenai pemilahan sampah. Pihak sekolah juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah

Referensi

- Ayu, R., Puteri, A. D., & Yusmardiansah, Y. (2021). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Sampah Rumah Tangga di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 204-212.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1), 12-25.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
- Ps, T. P. (2008). Penanganan dan pengolahan sampah. Penebar Swadaya Grup.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. *EnviroScienceteae*, 10(1), 33-40.
- Putra, W. T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69-78.
- Puteri, A. D., & Yuristin, D. (2023). PENGARUH RECYCLE GAME TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK KELAS 2-3 SDN 001 DESA SALO TIMUR KECAMATAN SALO. *KOLONI*, 2(1), 111-118.
- Purnomo, C. W. (2021). Solusi pengelolaan sampah Kota. Ugm Press.
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31-38.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1).
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan sampah plastik di Salatiga: praktik dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90-99.
- Utari, Y., Syafriani, S., & Puteri, A. D. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare di Desa Penyesawan Wilayah UPT Puskesmas Air Tiris. *Science: Indonesian Journal of Science*, 1(3), 866-869.